



MERENCANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN (ASSESMEN / PENILAIAN)

PLANNING LEARNING ACTIVITIES (ASSESSMENT)

Suhartini^{1*}, Nabila Nurul Insani², Bahri³, Subair⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ilmu Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,

Email : shrtinit238@gmail.com^{*1}, natureangelnabila@gmail.com², bahri@unm.ac.id³, ahmadsubair@unm.ac.id⁴

Article history :

Abstract

Received : 01-11-2024

Revised : 02-11-2024

Accepted : 05-11-2024

Published: 06-11-2024

this study aims to analyse planning learning activities through assessment or assessment using qualitative methods with the type of library research. Through analysis of various literature, this research identifies types of assessment, including formative, summative, diagnostic, and authentic. The research stages include collecting data from books and journals. The research results show that effective assessment planning can improve the quality of learning and develop student competencies. These findings show the importance of integrating assessment in the educational process to achieve optimal learning goals.

Keywords : learning, assesment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kegiatan pembelajaran melalui assesmen atau penilaian dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Melalui analisis berbagai literatur, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis assesmen, termasuk formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data dari buku, jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi assesmen yang tepat dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci : Assesmen, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan fokus pada fasilitasi pembelajaran. Meskipun pengajaran berada di garis depan dalam mendorong pembelajaran, pengajaran tidak akan lengkap dan tidak efektif tanpa penilaian yang tepat. Penilaian sangat penting untuk mendorong pembelajaran tingkat yang lebih tinggi di dalam kelas dan seterusnya (Earl, 2013). Setiap hari, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari empat hal utama pada kegiatan tersebut, yakni kegiatan penilaian, entah itu berupa evaluasi ataupun *assesmen*. Kegiatan penilaian berhubungan pada kegiatan mengumpulkan data, mengolah/ menganalisis data, memberikan kesimpulan yang menjadi hasil dari penilaian serta menginformasikan hasil tersebut pada orang tua. Melakukan kegiatan ini harus secara benar, yakni disesuaikan dengan syarat penilaian yang baik, metode yang dilakukan harus tepat sehingga penilaian yang dihasilkan bisa dimanfaatkan sebagai pembantu dalam perbaikan belajar dan pengembangan diri anak.



Assessment secara konseptualnya disebut suatu kegiatan ataupun proses yang berkeimbangan dan sistematis dalam pengumpulan data mengenai hasil dan proses belajar siswa agar keputusan yang diambil sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang sudah ditetapkan Nasution, (2022). Sangat pentingnya kedudukan yang dimiliki *assessment* atau penilaian pada suatu pembelajaran disebabkan *assessment* mempunyai fungsi strategis pada pembelajaran. Mengumpulkan, memproses dan menginterpretasikan data sangat berhubungan dengan fungsi dari *assessment*. Data itu bisa terdiri dari karakteristik, tingkah laku, sikap, maupun latar belakang yang individu miliki, atau dapat juga disebut bahwa *assessment* bertujuan agar memperoleh gambaran kompetensi serta potensi yang peserta didik miliki. *Assessment* berfungsi secara sepihak dengan siswa, terutama untuk mengembangkan siswa yang menyebabkan kemajuan maksimal dapat siswa capai (Sanjaya et al., 2019).

Menurut Marva (2019), guru dapat melakukan *assessment* agar beragamnya tujuan pengambilan, seperti dalam melihat hambatan belajar peserta didik, mengatur peserta didik di kelas, peserta didik diberikan umpan balik, melihat prestasi akademik peserta didik, menghubungkan rencana dan penerapan tujuan instruksional. Biasanya, *assessment* hanya dapat dilakukan oleh sekolah melalui tes yang disebut tes prestasi belajar agar hasil belajar peserta didik terdeteksi. Purwanto (2008) mengungkapkan bahwa tes hasil belajar yaitu alat evaluasi yang sampai saat ini sering digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar yang guru berikan terhadap peserta didiknya. Penilaian yang diukur dengan bermakna dari hasil belajar peserta didik disebut penilaian autentik. Istilah autentik ini ialah persamaan kata si reliabel, valid, nyata, dan asli. Disebutkan dalam permendikbud no 66 tahun 2013 mengenai standar penilaian, yang menyatakan autentik ialah penilaian yang dilaksanakan dengan komprehensif dalam menilai, dimulai dari proses sampai output/hasil belajar. Penilaian autentik ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan ranah sikap (Ramatni et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, yang menggunakan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*). Pelaksanaan penelitian dengan cara pengumpulan data dan informasi melalui bantuan bermacam material yang terdapat pada perpustakaan dengan mencari sumber seperti jurnal, buku, serta berbagai riset yang telah dilaksanakan sebelumnya. Analisis secara kritis dilakukan terhadap beberapa referensi dari bahan pustaka tersebut dan perlu untuk mendalaminya sebagai pendukung gagasan dan proposisinya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Assesmen

Sesuai yang dikutip Yusuf, (2015) mengartikan penilaian hasil belajar sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data dengan sistematis agar diketahui pemahaman peserta didik pada pembelajaran, pencapaian tujuan yang sudah ditentukan serta menetapkan efektivitas belajar. Preival menerangkan penilaian hasil belajar yakni suatu rangkaian aktivitas yang dibuat agar dapat diukur efektivitas sistem pembelajaran menjadi suatu kesatuan Ananda, (2019).

Penilaian ialah proses dalam pengambilan keputusan melalui penggunaan informasi yang didapatkan dengan mengukur hasil belajar yang memanfaatkan instrumen non-tes ataupun tes. *Assessment* atau penilaian yaitu proses mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi mengenai hasil belajar peserta didik, entah itu kelompok atau individu yang didapatkan dengan



pengukuran, yang bertujuan agar dapat dianalisis maupun menerangkan prestasi peserta didik saat menyelesaikan berbagai tugas yang terkait, serta menggunakan informasi secara efektif agar tercapainya tujuan pendidikan (Indrastoeti et al., 2019). Dari garis besarnya, penilaian (*assessment*) terbagi jadi dua, yakni *assessment* sumatif dan formatif. *Assessment* sumatif adalah aktivitas yang memberikan hasil berupa angka dan tingkat yang digunakan dalam menetapkan penampilan peserta didik. Setiap keputusan dalam *assessment* sumatif pada akhirnya dipakai sebagai penentu penghargaan akhir masa pembelajaran terhadap peserta didik. Dilain pihak, *assessment* formatif ialah aktivitas yang memberi umpan balik kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukannya Kusairi, (2012).

Tujuan Assesmen Pembelajaran

Beberapa tujuan yang dimiliki dalam melakukan *assessment* atau penilaian. Sesuai yang diungkapkan (Arikunto, 2018) yaitu fungsi serta tujuan penilaian berupa, (1) berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (2) berfungsi sebagai penempatan, (3), berfungsi sebagai diagnostik dan (4) berfungsi sebagai selektif. Tidak berbeda dengan pendapat diatas, (Wahyudi, 2012) menerangkan bahwa *assessment*/penilaian bertujuan atau berfungsi sebagai berikut :

1. mendiskripsikan kecakapan belajar yang peserta didik miliki. Maksud dari kecakapan belajar ini yaitu penilaian atau *assessment* dalam melihat kekurangan dan kelebihan kecakapan peserta didik terkait beberapa mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari.
2. melihat kesuksesan proses pembelajaran dan pendidikan, yaitu agar diketahui sejauh mana proses tersebut efektif untuk mempengaruhi tingkah laku setiap peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan atau kurikulum yang ditentukan. Pentingnya kesuksesan pengajaran dan pendidikan diartikan sebagai usaha dalam membudayakan dan memanusiakan manusia, para peserta didik dalam hal ini dapat menjadi manusia yang mempunyai kualitas dan aspek keterampilan, moral, emosional, sosial, dan intelektual.
3. menindaklanjuti hasil penilaian, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan program dan strategi pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.
4. *Stakeholder* mendapatkan tanggung jawab dari pihak sekolah. Pemberian tanggung jawab (*accountability*) kepada pihak yang berkepentingan dari pihak kepala sekolah. Pihak yang berkepentingan tersebut berupa pihak orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.
5. menjadi dasar umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, umpan balik untuk perbaikan rencana, strategi dan proses pembelajaran.

Jenis Assesment Pembelajaran

1. Assesmen Diagnostik

Permasalahan yang peserta didik hadapi selama melakukan kegiatan/proses pembelajaran dapat diketahui dari penilaian hasil belajar. Dari informasi itu, sehingga bisa dilakukan perancangan dan pengupayaan agar dapat menanggulangi ataupun membantu pihak yang berkepentingan dalam memecahkan dan mengatasi masalah atau kesulitannya.

Assessment diagnostik bisa terbagi jadi dua jenis, yakni *assessment* diagnostik kognitif dan nonkognitif. Kedua jenis tersebut mempunyai perbedaan utama yang terdapat pada tujuannya (Rachmawati & Lestarinigrum, 2022), (Smits et al., 2022). *Assessment* diagnostik bertujuan dalam menginformasikan secara khusus pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik untuk



memberikan informasi kepada guru agar pembelajaran didesain berdasarkan apa yang peserta didik perlukan. Sementara *Assessment* diagnostik non-kognitif mempunyai tujuan yang memperlihatkan profil peserta didik, seperti kompetensi awal dan latar belakang sebagai upaya perumusan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, bakat, minat, dan situasi keseharian peserta didik (Kasman & Lubis, 2022).

2. Assesment Formatif

Assessment formatif bertujuan dalam melakukan evaluasi proses pemahaman peserta didik pada pembelajaran, perkembangan akademik, dan kebutuhan pembelajaran selama prosesnya (Phafiandita et al., 2022). Sehingga *assessment* formatif yaitu informasi yang didapatkan melalui proses pembelajaran yang nantinya dilakukan interpretasi secara teliti dalam membuat pendidik bisa menetapkan aktivitas pembelajaran yang baik untuk peserta didik, sehingga mampu memahami kompetensi/materi pembelajaran dengan maksimal. Pendidik terbantu dengan adanya *assessment* formatif dalam memantau proses belajar peserta didik serta terdapat umpan balik yang berkelanjutan dan berkala. *Assessment* formatif bagi sekolah mempunyai fungsi dalam menginformasikan tentang berbagai tantangan yang peserta didik hadapi selama proses pembelajaran proyek, oleh karena itu bisa diberikan bantuan yang memadai. Sementara *assessment* formatif untuk peserta didik mempunyai fungsi dalam mendukung mereka melakukan identifikasi aspek dan kemampuan yang harus ditingkatkan (Munizu, n.d.). Contoh dari penerapan *assessment* formatif yaitu penilaian antar teman (*peers assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*) (Nugraha, 2022).

Karakteristik *assessment* formatif yaitu:

- a. Mengintegrasikan pada proses belajar yang sedang dilakukan, yang menyebabkan pembelajaran dan *assessment* sebagai satu kesatuan. Begitu juga dengan perancangan *assessment* formatif yang dirancang menyatu pada rancangan pembelajaran.
- b. Peserta didik dilibatkan dalam prosesnya (seperti dari merefleksi metakognitif pada proses belajarnya, penilaian antar teman, dan penilaian dirinya sendiri).
- c. Menunjukkan peningkatan pemahaman pada beragam ranah, seperti sikap, motivasi belajar, keterampilan, pengetahuan, kerja sama pada proses belajar, cara belajar, sikap pada pembelajaran, maka diperlukan strategi/metode pembelajaran serta instrument/teknik penilaian yang sesuai.

3. Assesment Sumatif

Di sekolah, *assessment* sumatif umumnya dilakukan sesudah serangkaian program pembelajaran telah diberikan. *Assessment* sumatif nantinya berbentuk angka atau nilai yang selanjutnya dipakai menjadi keputusan terhadap kinerja peserta didik. Hasil dari *assessment* ini dimanfaatkan dalam mengklasifikasi penghargaan peserta didik saat akhir pembelajarannya. Rancangan *assessment* sumatif dibuat agar dapat merekam capaian peserta didik secara menyeluruh dan sistematis (Nugraha, 2022).

Sehingga *assessment* sumatif tidak terlalu berdampak dengan langsung terhadap pelajaran, walaupun sering memengaruhi keputusan yang bisa saja mempunyai dampak untuk peserta didik saat belajar. *Assessment* ini bertujuan menjadi alat dalam melihat pemahaman dan kemampuan peserta didik dan dijadikan sarana dalam memberi umpan balik pada peserta didik. Fungsi yang juga dimiliki dari evaluasi sumatif yaitu memberi umpan balik pada staf akademik



menjadi ukuran kesuksesan belajar, standar dan akuntabilitas pemantauan staf, dan menjadi sarana dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

Adapun karakteristik assesmen sumatif :

- a. Dilaksanakan sesudah proses belajar mengajar selesai, seperti akhir tahun ajaran, akhir semester, dan satu lingkup materi.
- b. Pelaksanaan dilakukan secara formal, maka dibutuhkan rancangan instrumen yang sesuai berdasarkan pencapaian kompetensi yang diinginkan serta proses pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip *assessment*.
- c. Menjadi bentuk tanggung jawab sekolah terhadap peserta didik dan orang tua dan sebagai pemantauan pada *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik pemantauan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*)
- d. Sekolah atau pendidik menggunakannya sebagai evaluasi efektivitas program belajar (Sufyadi et al., 2021).

4. Assesmen Autentik

Penilaian autentik yaitu penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dari berbagai tugas yang mengharuskan peserta didik untuk memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang bermakna (Swaffield, 2011).

Ada 5 macam assesmen autentik (Rolheiser & Ross, 2001) :

- a. *Self-assessment*, yakni jenis penilaian yang memberikan tempat pada individu dalam melakukan penilaian kemampuan dirinya sendiri (*reflective*) yang bertujuan untuk membuat peserta didik mengetahui kelemahan dan kesalahan berbahasanya (lingustik) serta gaya berbahasa dan organisasi wacana (non-linguistik) dengan cepat dan menyusun cara belajar agar belajarnya meningkat.
- b. *Product Assessment* (penilaian hasil kerja peserta didik) yakni penilaian yang diterapkan dalam produk belajar yang peserta didik ciptakan.
- c. Penilaian proyek (*project assessment*), yakni *project based learning* pada penilaian produk, yang mana peserta didik menggunakan beragam konsep yang telah mereka pelajari dan dijadikan sebagai suatu hasil karya belajar.
- d. *Performance assessment* (penilaian unjuk kerja) yakni unjuk kerja, penampilan, performa, *assessment* peserta didik melalui tugas yang pendidik berikan, yang mana peserta didik melakukan atau menampilkan suatu hal agar pencapaian belajarnya dapat ditunjukkan.
- e. *Portfolio Assessment* yakni jenis penelitian berupa peserta didik mengatur atau menyusun tugas atau hasil karya sekolahnya sebaik mungkin, yang menyebabkan peserta didik ataupun pendidik dapat Bersama-sama melakukan penilaian terhadap berbagai tugas tersebut dengan objektif melalui penggunaan rubik penilaian.

Dari lima jenis *assessment* otentik di atas sudah dimanfaatkan dengan luas dalam Pendidikan ataupun dapat dikatakan bahwa di berbagai sekolah pada jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Marhaeni, 2015).

Merencanakan Assesmen

1. Rencana assesmen diawali dari merumuskan tujuan assesmen. Tentunya tujuan tersebut berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran.



2. Sesudah merumuskan tujuan, pendidik menentukan dan meningkatkan instrumen *assessment* berdasarkan tujuannya. Berbagai hal yang harus dicermati saat mengembangkan/memilik instrumen, yaitu: kemudahan dalam menggunakan instrumen agar dapat memberi umpan balik pada pendidik dan peserta didik, penyesuaian *assessment* berdasarkan tujuan/rencana pembelajaran dan tujuan *assessment*, dan karakteristik peserta didik.

Tabel 1. Instrumen Penilaian atau Assesmen

No	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Rubrik	Pembuatan pedoman dalam mengevaluasi dan menilai kualitas pencapaian kinerja peserta didik, sehingga peserta didik bisa menyediakan bantuan yang dibutuhkan dalam peningkatan kinerjanya. Pendidik juga bisa menggunakan rubrik agar perhatian dipusatkan terhadap kompetensi yang perlu dikuasai. Pencapaian kinerja terdapat pada dimensi atau bentuk kriteria yang nantinya dinilai dan dirancang dengan tingkatan dari kurang sampai terbaik.
2	Ceklis	Daftar data, elemen, karakteristik, ciri-ciri, atau informasi yang ditujukan.
3.	Catatan Anekdotal	Hasil observasi yang dibuat dalam catatan singkat dengan berfokus kepada perilaku dan performa yang mencolok, diikuti dengan latar belakang hasil analisis dan kejadian dari observasi yang dilaksanakan.
4.	Grafik Perkembangan (kontinum)	Inafografiktau grafik yang memperlihatkan tahap pengembangan belajar.

Sumber : Panduan pembelajaran assesmen kemendikbud ristek 2022

Tabel 2. teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik.

No	Teknik	Keterangan
1	Observasi	Penilaian peserta didik yang dilaksanakan dengan berkelanjutan dari mengamati perilaku secara berkala. Observasi bisa dilaksanakan pada kegiatan dan tugas harian/rutin.
2	Kinerja	Penilaian yang mengharuskan peserta didik agar mengaplikasikan dan mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki pada bermacam konteks berdasarkan kriteria yang diperlukan/ <i>assessment</i> kinerja bisa seperti membuat portofolio, melaksanakan proyek, menghasilkan produk, dan praktik.
3	Projek	Kegiatan penilaian pada suatu tugas berupa kegiatan merancang, melaksanakan, dan melaporkan yang perlu selesai dilakukan pada waktu/periode tertentu.
4	Tes Tertulis	Tes melalui soal serta jawaban yang diberikan secara tertulis untuk mendapatkan dan mengukur data mengenai kemampuan peserta didik. Tes tertulis tersebut bisa dalam bentuk uraian, pilihan ganda, esai, atau bentuk tes tertulis yang lain.

Sumber : Panduan pembelajaran assesmen kemendikbud ristek 2022



KESIMPULAN

Penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan melalui penggunaan informasi yang didapatkan dengan mengukur hasil belajar yang menggunakan instrumen tes ataupun non-tes. Penilaian dalam arti assessment yaitu suatu proses mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi mengenai hasil belajar siswa baik perorangan atau kelompok yang didapatkan dengan melakukan pengukuran. Ada beberapa jenis assessment pembelajaran yaitu : (1) Assesmen Diagnostik, (2) Assesmen Formatif, (3) Assesmen Sumatif, (4) Assesmen Autentik (opsional).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) jl. seser kompleks citra mulia blok D. 14 Medan.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); Edisi Ketu).
- Earl, L. M. (2013). Assessment For Learning; Assessment As Learning: Changing Practices Means Changing Beliefs. *Assessment and Learning*, 80(2), 1–5. <http://www.edweek.org/ew/articles/2011/02/23/21popham.h30.html?t>
- Indrastoeti, J., Poerwanti, S., & Maret, U. S. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar* (Issue April).
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kusairi, S. (2012). *Analisis asesmen formatif fisika sma berbantuan komputer*. 3, 68–87.
- Marhaeni, A. A. I. . (2015). Asesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4889>
- Martiva. (2019). the Effects of Background, Classroom Assessment Competence, Self- Efficacy, and Self-Perceived Assessment Skills on Classroom Assessment Practices of Teachers in India. *Ayan*, 8(5), 55.
- Munizu, M. (n.d.). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*.
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. 1*, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>



- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rachmawati, A., & Lestaringrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Menguatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 891–898. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2408>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04), 15729–15743.
- Rolheiser, C., & Ross, J. A. (2001). Student self-evaluation: What research says and what practice shows. *Plain Talk about Kids*, 43, 57.
- Sanjaya, P. D., Dantes, N., & Widiartini, N. K. (2019). Perancangan Dan Implementasi Asesmen Diri Pada Mata Pelajaran Teknik Pemograman Di Kelas Tav X Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i1.2806>
- Smits, L. J. H., Vink-Börger, E., van Lijnschoten, G., Focke-Snieders, I., van der Post, R. S., Tuynman, J. B., van Grieken, N. C. T., & Nagtegaal, I. D. (2022). Diagnostic variability in the histopathological assessment of advanced colorectal adenomas and early colorectal cancer in a screening population. *Histopathology*, 80(5), 790–798. <https://doi.org/10.1111/his.14601>
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, X–76.
- Swaffield, S. (2011). Getting to the heart of authentic Assessment for Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 18(4), 433–449. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2011.582838>
- Wahyudi, W. (2012). Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 288–297. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.370>
- Yusuf, A. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan : Pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan* (Edisi pert).